BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar terletak di Asia Tenggara yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan 34 provinsi. Terdapat beragam suku dan budaya dengan keindahan alam, budaya serta kuliner khas. Kuliner yang terdiri dari makanan dan minuma tradisional dari berbagai pulau yang terdapat di Indonesia tergantung pada budaya dan adat istiadat masyarakat setempat dan mempunyai ciri khas masing-masing seperti pada rasa, aroma hingga penyajiannya.

Bali adalah salah satu pulau bagian dari Indonesia yang menjadi daerah destinasi wisata karena keindahan dan kekayaan alamnya serta seni budaya yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, Bali dikenal memiliki banyak kuliner tradisional yang diolah oleh masyarakat lokal serta diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya yaitu loloh atau jamu yang merupakan kearifan lokal dapat memberikan kesegaran dan memiliki suatu khasiat. Sebagian besar masyarakat mengonsumsi jamu karena dipercaya untuk menjaga kesehatan, kebugaran, kecatikan dan dapat membantu pemulihan kesehatan serta pencegahan penyakit.

Kelompok usaha jamu di Bali terdapat di Desa Penglipuran. Desa ini terletak di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Bali. Salah satu tanaman yang banyak ada disekitar Desa Penglipuran yaitu cemcem (*Spondias Pinnata* (L. f) Kurz.) awalnya digunakan untuk pengobatan penyakit dan juga sebagai perawatan kesehatan yang kemudian dikembangkan menjadi jamu cemcem.

Jamu merupakan warisan bangsa yang sudah digunakan secara turun temurun yang kini cenderung tergeser keberadaannya. Kalangan remaja di masa sekarang adalah generasi yang dianggap sebagai generasi yang berpengaruh terhadap gaya kekinian yang muncul di masyarakat. Menurut (Liasih & Rohani, 2019) menyatakan masalah umum dari perilaku remaja adalah kurangnya konsumsi buah dan sayur. Konsumsi remaja terhadap buah dan sayur tidak memenuhi kebutuhan dapat menimbulkan gangguan kesehatan dimasa yang akan mendatang dalam perkembangan penyakit degeneratif. Jamu cemcem diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk remaja meningkatkan nafsu makan pada remaja serta sebagai antioksidan dan manfaat lainnya.

SMA Negeri 2 Bangli terletak di Desa Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Letak sekolah yang dekat dengan daerah Penglipuran tempat produksi jamu cemcem sehingga memudahkan untuk memperoleh jamu cemcem.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pengamatan mengenai daya terima remaja terhadap jamu cemcem di SMA Negeri 2 Bangli.

B. Ruang Lingkup Pengamatan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ruang lingkup dari pengamatan ini adalah “Bagaimanakah daya terima remaja terhadap jamu cemcem di SMA Negeri 2 Bangli?”

C. Tujuan Pengamatan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui daya terima remaja terhadap jamu cemcem di SMA Negeri 2 Bangli.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan daya terima remaja terhadap rasa jamu cemcem

b. Mendeskripsikan daya terima remaja terhadap warna jamu cemcem

c. Mendeskripsikan daya terima remaja terhadap konsistensi jamu cemcem

d. Mendeskripsikan daya terima remaja terhadap aroma jamu cemcem

D. Manfaat Pengamatan

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengamatan ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang khususnya dalam daya terima remaja terhadap jamu cemcem serta menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil pengamatan ini diharapkan memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat terutama mahasiswa jurusan gizi mengenai daya terima remaja terhadap jamu cemcem.